

DEWAN KUNJUNGI PENGOLAHAN SAMPAH 50 TON /HARI

Pembangunan ITF Bawuran Capai 80 %



Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bantul, Suradal (kanan), melihat proses pembangunan ITF Bawuran.

BANTUL (KR) - Pembangunan ITF Bawuran Pleret Bantul sudah mencapai 80 %. Uji coba pusat pengolahan sampah berkapasitas 50 ton perhari tersebut akan segera dilakukan. Sementara Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bantul, Suradal, mendorong agar ITF Bawuran segera beroperasi agar persoalan sampah cepat teratasi.

"Setelah melihat kompleks ITF dan mendengar pemaparan dari pengelola, program ini betul-betul bisa berjalan. Karena saya melihat persiapan yang dilakukan sudah sedemikian maksimal. Artinya ini nanti memberikan solusi terkait sampah di Bantul," ujar Suradal.

Dijelaskan, setelah melihat progres dengan alat-alat modern tentu akan mendorong kemajuan da-

lam pengelolaan sampah. Terkait dengan suntikan dana dari Pemkab Bantul untuk mendorong percepatan pembangunan ITF Bawuran, hal tersebut akan menjadi catatan DPRD Bantul dan akan segera dikordinasikan. "Kami juga minta kepada PD Aneka Dharma untuk bekerja keras agar semua program bisa berjalan," tegasnya.

Sedangkan Tenaga Ahli Perusahaan Umum

Daerah Aneka Dharma Kabupaten Bantul, Imam Santoso, mengatakan pihaknya punya komitmen untuk menuntaskan dan memaksimalkan proyek ITF di Bawuran. "Alat yang kita desain bersama investor dan komitmen kami memberikan inspirasi ke depan harus jalan dan maksimal. Karena kontrak kami 20 tahun, tapi harapan kita, pertengahan tahun ini sudah bisa ber-

jalan," ujar Imam.

Menurut Imam, infrastruktur sudah genjot agar cepat selesai. Sedang peralatan juga sudah datang dan sudah dirakit. "Target kami paling tidak semaksimal mungkin bisa segera beroperasi di beberapa bulan ke depan. Kalau kita lihat sebenarnya hanya tinggal menunggu waktu saja. Peralatan sudah hadir semua tinggal di-setting," jelas Imam.

Terkait dengan daya serap, perhari maksimal 50 ton. Dari jumlah tersebut sebenarnya dari Kota Yogyakarta ingin memenuhinya, tapi tentu harus dikaji lagi. (Roy)-f

PELATIHAN PENULISAN PANTUN PROFETIK

Tingkatkan Kualitas Pendidikan dan Literasi

BANTUL (KR) - Peningkatan kualitas pendidikan dan literasi di Kabupaten Bantul perlu ditumbuhkan. "Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni menjadikan sastra sebagai media pengajaran yang tidak hanya estetis, tetapi juga bermakna profetik, moral dan humanis," jelas Ketua Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Dr Yosi Wulandari MPd, Kamis (23/1).

Hal tersebut disampaikan Yosi Wulandari dalam program PPM bertajuk 'Pelatihan Penulisan Pantun Profetik' di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Selasa (21/1). Kegiatan ini diikuti 40 guru Bahasa Indonesia se-Kabupaten Bantul dengan menghadirkan narasumber Fitri Merawati MA, Wachid Eko Purwanto SPd MA, keduanya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UAD.

Menurut Yosi Wulandari, acara ini

bagian dari Implementing Agreement antara PBSI UAD dengan LSB PDM Bantul, MGMP Bahasa Indonesia SMP Bantul dan SMPU Asiyiyah Bantul yang bertujuan untuk melaksanakan program pengabdian bersama.

"Fokus kegiatan meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menulis pantun profetik yang mengandung nilai-nilai religius, moral dan humanis. Sekaligus memperkenalkan konsep hak cipta serta penerbitan antologi karya sastra," ujarnya.

Pada sesi pelatihan, Yosi Wulandari memaparkan tujuan dan manfaat program ini melalui sosialisasi yang komprehensif. Salah satu sesi yang menarik adalah pretest menggunakan media Kahoot, yang mengundang antusiasme dari para guru. Pretest ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang diberikan. (Jay)-f

PROGRAM GERAKAN WISATA BERSIH DILUNCURKAN

Tingkatkan Daya Saing Destinasi Wisata

BANTUL (KR) - Menteri Pariwisata RI, Widiyanti Putri Wardhana, meluncurkan program Gerakan Wisata Bersih (GWB) di Pantai Parangtritis Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul, Kamis (22/1). Program tersebut merupakan gerakan kolektif dalam memajukan pariwisata Indonesia. Gerakan wisata bersih sebagai suatu gerakan kolektif dalam upaya meningkatkan daya saing destinasi di Indonesia agar lebih nyaman dan sehat bagi wisatawan.

"Saya berterima kasih kepada Gubernur DIY beserta jajaran, karena telah menunjukkan komitmen yang tinggi dan telah melaksanakan langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan daya saing destinasi

wisata," ujar Widiyanti Putri Wardhana. Acara itu juga dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih.

Dijelaskan, tahun ini merupakan momentum penting untuk membangun pon-

dasi pariwisata berkualitas atau *quality tourism*. Pendekatan tersebut, mengedepankan prinsip berkelanjutan dan nilai tambah yang merupakan bagian dari upaya pengembangan sektor pariwisata untuk

mempertahankan *quality tourism*. "Pariwisata menjadi sangat penting, kita perlu secara aktif memperbaiki, memulihkan dan memperkuat ekosistem alam, sosial dan budaya di berbagai destinasi serta objek wisata di tanah air," jelasnya.

Sementara Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan Yogyakarta telah lama menjadi salah satu destinasi pariwisata di Indonesia. Keberhasilan tersebut harus disertai dengan upaya meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. "Namun tantangan tetap ada, pertumbuhan jumlah wisatawan yang terus meningkat harus diimbangi dengan upaya menciptakan pariwisata berkualitas," ujar Sultan. (Roy)-f



Menpar Widiyanti Putri Wardhana (tengah), Sri Sultan HB X dan H Abdul Halim Muslih melepas merpati dalam peluncuran program Gerakan Wisata Bersih di Pantai Parangtritis.

KR-Sukro Riyadi

HUKUM

Lupa Matikan Kompor, Kios Pasar Terbakar

WONOGIRI (KR) - Pasar Slogohimo Wonogiri kembali terbakar untuk kedua kalinya, Rabu (22/1) malam. Tidak ada laporan korban jiwa dalam kebakaran yang melalap kios snack (oleh-oleh) kecuali kerugian material puluhan juta rupiah.

Camat Slogohimo Agus Pramono saat dikonfirmasi wartawan membenarkan kasus tersebut. "Betul, ada kebakaran di Pasar Slogohimo. Bukan di pasar daruratnya tapi kios oleh-oleh di sisi bawah," ujar Agus, Kamis (23/1).

Sebagai informasi, pasar kecamatan di Kabupaten Wonogiri ini pernah dilalap jago merah pada 28 September 2023 lalu. Namun sampai saat ini dibangun permanen kecuali hanya

dibuatkan pasar darurat untuk menampung kegiatan para pedagang.

Kasus yang kedua ini terjadi sekitar pukul 21.00. Pemadaman api dilakukan secara bergotongroyong oleh warga sekitar. Api berhasil dijinakkan oleh warga.

Agus menuturkan, kebakaran tersebut diduga berasal dari dapur kios oleh-oleh. Dimana sebelumnya ada aktivitas lembur mengolah jenang di sana. "Informasinya, ditinggal pulang tapi ternyata kompor masih menyala. Dugaannya itu yang menyebabkan kebakaran. Ini sudah padam 100 persen, tapi masih banyak masyarakat yang datang untuk melihat," tuturnya. (Dsh)-f

Pengedar Sabu Ditangkap di Kamar Kos

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menangkap S alias Gareng (50) warga Lingkungan Brojolan Timur Temanggung I Temanggung. Kasat Resnarkoba Polres Temanggung, AKP Rio Putra Simanjuntak, mengatakan S dijadikan tersangka karena menyimpan dan memperdagangkan narkoba golongan I jenis sabu. "Tersangka ditangkap di tempat kos di Dusun Condong Mojotengah," jelasnya, Rabu (22/1).

AKP Rio mengatakan dari tersangka petugas mendapatkan barang bukti antara lain 5 plastik klip berisi serbuk Kristal warna putih diduga sabu berat kotor total 2,68 gram, alat hisap, timbangan dan handphone.

Saat diperiksa, tersangka mengaku membeli sabu dalam jumlah banyak kemudian dibagi menjadi paket-paket kecil untuk dijual kembali dengan cara menaruh Narkoba jenis sabu di suatu tempat atau alamat.

Dikemukakan, penangkapan bermula dari petugas yang men-

dapatkan informasi tentang peredaran narkoba jenis sabu di wilayah Temanggung yang dilakukan Gareng. Setelah diselidiki, diketahui S alias Gareng menjual paket 0,5 gram sabu dengan harga Rp 450 ribu dan paket 1 gram Rp 950 ribu. "Tersangka ditangkap di kamar kos berikut barang bukti kejahatan," jelas AKP Rio.

Disampaikan, tersangka S dijerat Primer Pasal 114 ayat(1), Subsider Pasal 112 ayat (1) UURI No 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. "Hukuman 5 hingga 20 dan pidana denda hingga Rp 10 miliar," ujarnya.

Tersangka S alias Gareng mengatakan membeli dan menjual sabu pada pelanggan. Ia membeli sabu dari Martin yang kini masuk dalam pencarian orang, seberat 5 gram dengan harga Rp 4.500.000.

Dikemukakan pembelian sabu dengan Martin di daerah Cengkareng Jakarta, dan puilangnya naik bus yang kemudiannya di kamar kos dibagi dalam paket kecil. (Osy)-f

KASUS DUGAAN KORUPSI DI PUSKESMAS KEMUSU

Kejari Boyolali Tetapkan 2 Tersangka

BOYOLALI (KR) - Awal tahun, Kejaksaan Negeri (Kejari) Boyolali menetapkan dua tersangka dalam dugaan korupsi dalam pengelolaan dana BLUD di Puskesmas Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Dua tersangka merupakan Aparat Sipil Negara (ASN) berinisial KVR (34) dan tenaga honorer berinisial PA (39) di Puskesmas Kemusu yang diduga merugikan negara hingga Rp 1,98 miliar.

Kedua tersangka dijemput tim gabungan dari Intel dan Pidana Khusus Kejari Boyolali dengan menggunakan mobil. Kedua tersangka tiba di Kejari Boyolali sekitar pukul 10.00.

Kasi Intel Kejari Boyolali, Emanuel Yogi Budi Aryanto, mengatakan tersangka PA adalah tenaga honorer akuntansi, sedangkan KVR adalah PNS dengan jabatan bendahara pengeluaran pembantu PNS. Setelah sampai di Kejari Boyolali, kedua diperiksa selama 6 jam. Setelah itu langsung ditetapkan menjadi tersangka pada Rabu (22/1).

Yogi menjelaskan dugaan korupsi tersebut terjadi pada periode 2017-2022. "Telah dimintakan audit perhitungan kerugian negara. Kemudian telah keluar (kerugian negara) Rp 1.968.207.156," jelasnya.

Sedangkan Kasi Pidsus Kejari Boyolali, Fendi Nugroho, mengatakan modus yang dilakukan kedua tersangka adalah dengan melakukan korupsi di Puskesmas Kemusu. peran PA yang merupakan

petugas administrasi keuangan menggunakan cek milik Puskesmas Kemusu di Bank Jateng dengan memalsukan tanda tangan bendahara pengeluaran yaitu KVR yang juga ditetapkan tersangka.

Tak hanya tanda tangan KVR, tanda tangan Kasubbag TU dan Kepala Puskesmas Kemusu juga dipalsukan. PA akhirnya bisa mengambil uang di Bank Jateng senilai Rp 93.801.000. "KVR dinilai

memberikan sarana untuk mengakses aplikasi cash management system banking Puskesmas Kemusu yang mengakibatkan kerugian negara," jelasnya.

Tersangka PA lantas menggunakan akses CMS Banking yang diberikan KVR untuk mengambil uang Puskesmas lalu ditransfer ke rekening pribadinya dengan nilai sampai dengan Rp 5 juta per transaksi. Total dana yang ditransfer

ke rekening PASP senilai Rp1,8 miliar.

"PA menggunakan uang tunai milik Puskesmas Kemusu senilai Rp2.991.000 dan melebihi nominal gaji atas nama PASP senilai Rp 300.000," ujar Fendi.

Tersangka PA juga membuat stempel Bank Jateng palsu yang digunakan untuk pengesahan rekening koran palsu yang telah dimanipulasi datanya dan selanjutnya digunakan sebagai bagian dari dokumen keuangan.

"PA melakukan manipulasi data pada rekening koran baik pada rekening penerimaan maupun pengeluaran dengan mengubah data pada tanggal posting dan tanggal efektif, keterangan transaksi, referensi, mengurangi dan mengubah nominal pada debet, kredit dan saldo," ungkapnya.

Fendi mengatakan rekening koran palsu tersebut digunakan sebagai bahan laporan keuangan BLUD Puskesmas Kemusu yang dikirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. PA melakukan manipulasi data administrasi keuangan yang disesuaikan dengan rekening palsu yang dibuat pada Surat Pertanggungjawaban, Buku Kas Umum, Laporan Keuangan. (Mul)-f



Kasi Intel Kejari Boyolali, Emanuel Yogi Aryanto, didampingi Fendi Nugroho saat memberikan keterangan pers.

KR-Mulyawan

KORBAN DI BAWAH UMUR SYOK

Pelaku Cabul Divonis Rehabilitasi Sosial

WONOSARI (KR) - Kasus pencabulan melibatkan pelaku dan korban masih di bawah umur, divonis Hakim Peradilan anak dengan putusan rehabilitasi sosial selama 6 bulan dan diberikan kebebasan untuk tetap bersekolah.

Vonis yang dijatuhkan terhadap terdakwa LN itu lebih ringan dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang menuntut terdakwa agar dihukum penjara selama 2 tahun percobaan 1 tahun.

Putusan tersebut membuat korban sebut Mawar (15) seorang siswi SMA di Gunungkidul tidak bisa menerima dan bingung harus kemana mencari keadilan. "Saya bingung bagaimana tidak karena sangat ironis lantaran pelaku masih satu sekolah," ungkapnya kepada wartawan.

Sementara ayah korban, Dw (41) warga Kapanewon Wonosari, hanya bisa menyeka air matanya. Pada putusan sidang kasus yang menimpa

anaknyanya, Mawar, membuatnya tidak puas dan menganggap keadilan hukum itu tidak setimpal dengan perbuatan pelaku yang telah merusak masa depan dan membuat anaknya harus menanggung malu dan trauma.

Kepada media, Dw bercerita Mawar menjadi korban pencabulan teman satu sekolahnya yang berinisial Ln (15). Tak terima anaknya menjadi korban, ia kemudian melaporkan peristiwa ini ke pihak kepolisian.

Adapun peristiwa ini terjadi pada September 2024 lalu.

Tapi harapannya benar-benar pupus, usai majelis hakim PN Wonosari telah memutuskan dengan nomor putusan nomor 4/pidsus.anak/2025. Pelaku diberikan sanksi pidana enam bulan rehabilitasi sosial. "Sebagai orangtua, kami sangat kecewa apalagi anak tersebut masih sekolah, di tempat yang sama dengan sekolah putri kami," ucapnya sambil menyeka air mata. (Bmp)-f